

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KHULAFATUR
RASYIDIN PENERUS PERJUANGAN NABI MUHAMMAD
MELALUI METODE *ICE BREAKING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL
GERAK**

Muhamad Bayu Safii¹, Guntur Cahyono²

ubaybayus12@gmail.com

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VII D SMP Dharma Lestari pada materi Khulafa'ur Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw. penelitian dengan metode pembelajaran ice breaking dan media audio visual gerak. Berkaitan dengan materi sejarah ditemukan permasalahan pada siswa antara lain siswa merasa jemu terhadap cara penyampaian dan penjelasan materi. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis permasalahan belajar siswa. Hasil penelitian berupa data yang diperoleh dengan metode observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII D pada siklus I mencapai 79,75 dan persentase ketuntasan siswa 72,2%. pada siklus II nilai rata-rata mencapai 86,05 dan persentase ketuntasan siswa 86,1%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa melalui metode ice breaking dan media audio visual gerak dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas VII D SMP Dharma Lestari Salatiga.

Kata Kunci: *Ice Breaking, Audio Visual Gerak, Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Islamic religious education and character for grade VII D SMP Dharma Lestari in the material of Khulafa'ur Rasyidin, the successor of the struggle of the Prophet Muhammad. Research with ice breaking learning method and audio visual motion media. In relation to historical material, problems were found in students, among others, students felt bored with the way of delivery and explanation of the material. Therefore the researchers used this type of classroom action research to analyze student learning problems. The results of the research are data obtained by observation, test and documentation methods. The data obtained from the results of the study showed an increase in learning outcomes of Islamic religious education and character, which can be seen from the average value of class VII D students in the first cycle reaching 79.75 and the percentage of student completeness 72.2%. In the second cycle the average score of students reached 86.05 and the percentage of students' completeness was 86.1%. Therefore, it was concluded that through the ice breaking method and motion audio visual media, it was possible to improve learning outcomes of Islamic religious education and manners for class VII D SMP Dharma Lestari Salatiga.

Keywords: *Ice Breaking, Motion Audio Visual, Pai And Learning Character Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok oleh semua orang di era digital yang sebagian besar kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan teknologi. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan akhlak, keterampilan dan pengetahuan agar siswa

bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat (Musfah, 2017: 10). Perkembangan teknologi membawa dampak besar terhadap sikap dan perilaku siswa baik dampak positif maupun negatif. Secara positif siswa dapat mengakses informasi sebanyak mungkin lewat internet serta dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan teknologi. secara negatif, teknologi dapat mempengaruhi akhlak siswa yang kurang berinteraksi sosial akibat dari kecanduan sosial media.

Tujuan pendidikan di era digital tentunya memerlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adanya teknologi maka tentunya pendidikan berbasis teknologi dengan metode sistematis yang diinginkan nantinya peserta didik bisa menerima materi pendidikan dengan lebih baik, dengan rasa senang, dan tanpa paksaan (Purba, 2021: 16). Penyampaian pembelajaran agama Islam di sekolah pada masa saat ini perlu menekankan pada keefektifan dalam proses pembelajaran. Masih banyak pendidik menggunakan metode-metode lama seperti metode ceramah yang dipandang saat ini kurang efektif. Dikatakan kurang efektif kurangnya timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda, bahkan lebih parahnya anak tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik (Aidah, 2020: 17).

Pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam terutama memegang peranan untuk mencetak generasi yang berbudi pekerti yang baik. Pembinaan moral dan karakter sangat erat korelasinya dengan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat bangsa Indonesia (Sukiyat, 2020: 10). Maka dari itu pendidik dalam hal ini harus menjadi teladan yang baik untuk mendidik peserta didik agar bermorak dan berkarakter. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْنَوْةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya ada pada (diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS Al-Ahzab: 21).

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih perlu evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berperan penting untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas yang harus dilakukan guru adalah membuat suasana dalam kelas saat pembelajaran tetap serius tetapi santai dan senang (Wandani, 2020: 108). Hal yang sering terjadi di kelas pembelajaran terlalu tegang dan serius. Jika pembelajaran terpusat hanya pada guru dan kurangnya timbal balik maka kondisi terlalu tegang yang akan terjadi karena seorang pendidik pasti menginginkan siswanya tidak gaduh. Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan

permasalahan di kelas untuk segera ditemukan solusinya jika dibiarkan berdampak peserta didik tidak maksimal menerima ilmu dari seorang pendidik.

Permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas sangat beragam perlu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai guru perlu memahami 3 hal yaitu: (1) karakteristik siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) karakteristik materi pelajaran (Mariyaningsih & Mistina, 2018: 8). Dapat disimpulkan bahwa 3 hal tersebut merupakan strategi untuk menerapkan metode yang tepat untuk peserta didik yaitu dilakukan penyesuaian terhadap karakter siswa, tujuan pembelajaran akan diarahkan serta mendalami materi pembelajaran diubah menjadi suatu bahan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Materi yang terlalu panjang membuat peserta didik akan jemu.

Penerapan metode dan media dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang diminati oleh siswa dan akan menimbulkan rasa keingintahuan dari siswa meningkat, serta tujuan dari pembelajaran akan tercapai, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dari siswa (Nurrita, 2018: 175). Rasa keingintahuan yang meningkat bertanda siswa tertarik terhadap pembelajaran yang di berikan. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode dan media pembelajaran saat dikelas. Metode dan media yang digunakan tentunya beradaptasi terhadap situasi dan kondisi kelas maupun kondisi peserta didik. Keefektifan metode dan media dapat dilakukan apabila dapat mengidentifikasi permasalahan di kelas kemudian ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dengan cara mengubah metode atau menggunakan media yang beragam.

Media dan metode yang telah diterapkan langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah membuat suasana pembelajaran menjadi menarik. Belajar yang menyenangkan adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk aktif tetapi dalam kondisi menyenangkan dan tentunya saat belajar tidak ada tekanan, tuntutan yang mengakibatkan peserta didik tidak nyaman dan kaku (Murniasih, dkk., 2019: 12). Peserta didik pada umumnya mengeluhkan tugas rumah yang terlalu banyak, saat dikelas sering mengantuk karena pembelajarannya membosankan. Maka dari itu perlu untuk dikaji permasalahan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Aziz (2019) yang berjudul “Pengaruh Permainan Ice Breaker dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”. menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan Ice breaker dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif dan menggunakan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tes

objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu: jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan pilihan ganda. Kemudian membandingkan antara kelas yang menggunakan metode ceramah dengan kelas yang menggunakan ice breaker. setelah menggunakan ice breaker diperoleh posttest pada siswa kelas VII A dengan rata-rata hasil belajar yaitu 78,57 sebelum menggunakan ice breaker rata-rata hasil belajar siswa 66.

Penelitian selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Akbarina Nurriszkiani (2019) yang berjudul “ Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghafal Bacaan Shalat Di Kelas IV Karangpucung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 2 Karangpucung dilihat dari siklus I nilai rata-rata 68,6 dengan persentase 50% meningkat di siklus II mencapai nilai rata-rata 75 dengan persentase siswa tuntas 82%. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media audio visual dapat meningkatkan kelancaran dan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian dilakukan oleh Wida Budiarti (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada $db = 4$ yaitu 13,73 sedangkan harga chi kuadrat tabel taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13, 277, dengan demikian harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% maka H_0 ditolak. Maka disimpulkan ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap materi belajar. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis dalam masalah ini adalah Penerapan Metode Ice Breaking dan Media Audio Visual Gerak materi Khulafa’ur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw. dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VII D SMP Dharma Lestari Salatiga Tahun 2021/2022.

METODE

Rancangan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara singkat adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki di mana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan (Warso, 2021: 2). Alasan peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan kelas

adalah dapat mengamati suatu permasalahan secara langsung dan mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu kelas. Objektifitas lebih dapat di dapat karena observasi dan pengambilan data dilakukan secara pengamatan secara langsung. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara guru dan siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Dharma Lestari Salatiga Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 36 siswa perempuan. Selain siswa yang menjadi subyek penelitian adalah guru yang mengajar di SMP Dharma Lestari tentang metode belajar yang digunakan dan dievaluasi jika terdapat permasalahan saat mengajar. penelitian ini dilakukan di kota Salatiga, di Yayasan Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah, SMP Dharma Lestari, Jalan Dipomenggolo, Pulutan, Sidorejo, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716. SMP Dharma Lestari Salatiga dengan siswa beristirahat di pondok ketika kembali dari sekolah.

Langkah peneleitian mengutip pendapat Raka Joni (1988) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu: pengembangan fokus masalah penelitian; perencanaan tindakan perbaikan; observasi dan interpretasi; analisis dan refleksi (Warso, 2021: 9) Langkah penelitian sebagai berikut: (1) Penetapan fokus masalah, dianjurkan agar masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah PTK adalah yang memiliki nilai bukan sesaat, tetapi lebih efektif untuk memecahkan masalah serumpun. (2) Perencanaan tindakan memanfaatkan teori yang relevan dan juga melihat penelitian yang terdahulu dengan bidang yang sama. (3) Pelaksanaan tindakan, dilakukannya perencanaan yang telah disusun sesuai dengan skenario pelaksanaan penelitian. (4) pengamatan/observasi, peneliti dalam hal ini terjun ke lapangan secara langsung untuk mencatat fakta-fakta yang terjadi saat kegiatan penelitian berlangsung. (5) Refleksi, peneliti menyimak dan menganalisis semua hasil dari penelitian yang telah dilakukan jika masih terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti telah dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas melalui metode ice breaking dan media audio visual gerak pada materi Khulafa’ur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw VII D SMP Dharma Lestari Salatiga mrnyatakan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Keefektifan metode dan media memberi dampak kemudahan belajar siswa dengan dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan penilaian siswa meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Berdasarkan hasil tes akhir pada setiap siklus data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

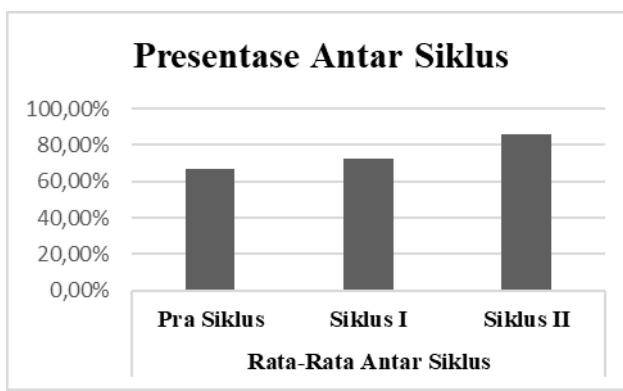
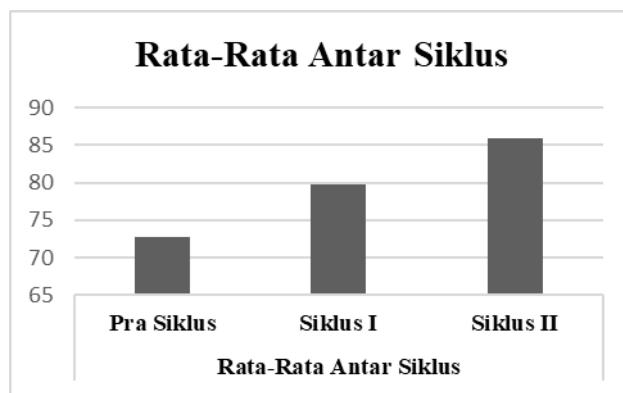
Tabel.1 Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	24	26	31
Tidak Tuntas	12	10	5
Rata-rata	72,78%	79,75%	86,%
Presentase	66,7%	72,2%	86,1%

Hasil analisis pra siklus memperoleh hasil nilai ≤ 77 sebanyak 12 siswa artinya metode dan media yang digunakan belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode Ice Breaking dan media audio visual gerak yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis perbandingan hasil belajar Siklus I dengan Pra Siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII D SMP Dharma Lestari Salatiga mengalami peningkatan ditinjau dari jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, kenaikan rata rata nilai siswa dan presentase ketuntasan siswa. Akan tetapi peningkatan hasil belajar siswa belum memenuhi Indikator keberhasilan klasikal yaitu masih $\leq 85\%$ masih mencapai 77%. Maka dari itu, peneliti perlu untuk melaksanakan siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis ketidaktuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II Faktor metode dan media berpengaruh pada ketidaktuntasan siswa. Faktor tersebut antara lain: 1) metode Ice Breaking kurang cocok dengan kepribadian siswa yang pemalu. Siswa pendiam tersebut mengikuti metode yang dilakukan akan tetapi respon siswa tidak sesuai yang diharapkan yaitu terdapat keceriaan, kegembiraan, dan suasana yang senang. Siswa melakukan gerakan Ice Breaking dengan kelesuan. 2) media yang digunakan mengupas garis besar dari materi sehingga siswa yang belum terbiasa kurang dapat mengikuti materi pembelajaran. Berdasarkan data Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dapat diperoleh peningkatan dari segi jumlah siswa yang tuntas, rata-rata dan presentase siswa yang tuntas. Presentase ketuntasan 86,1% artinya $\geq 85\%$ telah mencapai indikator pencapaian, maka penelitian sampai pada Siklus II.

Diagram. 1 Rata- ratadan Persentase Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus



Nilai ketuntasan siswa mencapai 86,1% telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$ artinya metode dan media yang digunakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus terdapat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 12 siswa dengan diterapkannya metode *Ice Breaking* dan media audio visual maka dapat terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Artinya metode dan media yang digunakan efektif untuk meningkatkan belajar siswa pada materi “Khulafa’urrasyidin Sebagai Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw”.

Penelitian telah dilakukan dengan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 dan siklus II dilakukan pada tanggal 22 April 2022. Peneliti menggunakan metode *Ice Breaking* dan media audio visual gerak pada materi “Khulafa’urrasyidin Sebagai Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw” siswa kelas VII D SMP Dharma Lestari Salatiga tahun pelajaran 2021/2022. Terjadi peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dari 36 siswa dengan presentase 72,2% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 31 siswa dari 36 siswa dengan presentase 86,1%.

Berdasarkan hasil diatas peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti materi “Khulafa’urrasyidin Sebagai Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw” pada siswa kelas VII

D SMP Dharma Lestari Salatiga tahun pelajaran 2021/2022 dapat mengatasi permasalahan dikelas dengan latar masalah yang berbeda-beda. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan metode *Ice Breaking* dan media audio visual gerak sehingga metode dan media ini dapat dijadikan acuan dalam mempelajari materi hasil belajar PAI dan Budi Pekerti khususnya materi “Khulafa’urrasyidin Sebagai Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw”.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan deskripsi dari dua siklus dan analisis mengenai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yang menggunakan metode *Ice Breaking* dan media audio visual gerak dapat disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti materi Khulafa’urrasyidin Sebagai Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw pada siswa kelas VII D SMP Dharma Lestari Salatiga tahun pelajaran 2021/2022. Ditinjau dari hasil belajar pra siklus dan hasil penelitian pada siklus I dan II. Pada pra siklus yang memenuhi KKM sebanyak 24 dari 36 siswa dengan presentase 66,7% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan 33,3% dan nilai rata-rata 72,78. Pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebanyak 26 dari 36 siswa dengan presentase 72,2% dan siswa yang belum tuntas 10 siswa dengan prsentase 27,78% dan nilai rata-rata 79,75%. Pada siklus II yang memenuhi KKM sebanyak 31 dari 36 siswa dengan presentase 86,1% dan untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentasen13,89% dan nilai rata-rata 86,05. Ketidaktuntasan siswa dikarenakan faktor adaptasi beberapa siswa terhadap media dan metode yang diterapkan lambat sehingga tidak dapat mengimbangi teman yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S.N. (2020) Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Dahwadin. (2019). Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media).
- Dora, R., & Arif, M. (2024). Penumbuhan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren. Madinah: Jurnal Studi Islam, 11(2), 239-256. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2931>
- Mariyaningsih N. & Mistina H. (2018). Bukan Kelas Biasa Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif. Surakarta: Kekata Publisher.
- Murniasih E, dkk. (2019). 101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan. Semarang: Alprin.
- Musfah J. (2017). Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik. Jakarta: Kencana.Cahyono, G. & Nibros, H. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. Al-Hikmah. Jurnal Dakwah. 13 (1). 31.

- Najjatul Mudzakiroh, & Muhamad Arif. (2023). Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v3i1.917>
- Najmi, N., Ma`arif, M. A., & Muhamad Arif. (2023). Learning Islamic Religious Education in Forming the Religious Character in Junior High School Students. *Firdaus Journal*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.2.8.2023>
- Nurrita T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. 03 (01), 175.
- Purba, R. A., dkk. (2021). Media dan Teknologi Pembelajaran. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Sukiyat. (2020). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wandani R. K, dkk. 2020. Wonderfull Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Warso A. W. D. D. (2021). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya. Sleman: Depublish P
- .